

KEPEMIMPINAN TRANSFORMASIONAL INOVATIF BERKELANJUTAN MELALUI MADRASAH SOCIOPRENEURSHIP UNTUK MENYONGSONG TANTANGAN PENDIDIKAN MODERN DI MAN 3 BANYUMAS

¹HENI WIDIASTUTI ²MUH. HANIF

UIN SAIZU Purwokerto

¹ms.heni.widiastuti@gmail.com, ²Muh.hanif@uinsaizu.ac.id

ABSTRAK

Lulusan abad ke-21 diharapkan memiliki kompetensi karakter, empati dan kemampuan pemecahan masalah. Namun, pendidikan saat ini belum sepenuhnya mendukung hal tersebut. Penelitian ini menemukan bahwa integrasi prinsip sociopreneurship dalam kurikulum dapat meningkatkan kreativitas dan partisipasi siswa dalam pemecahan masalah. Penelitian ini menggunakan analisis data sekunder, data primer, dan studi lapangan untuk mengevaluasi implementasi sociopreneurship dalam pendidikan. Penelitian ini bertujuan untuk mengungkap hubungan antara sociopreneurship, prinsip etis, kreativitas, tanggung jawab sosial dalam pendidikan. Metodologi meliputi analisis data primer dan sekunder serta studi lapangan. Data dikumpulkan melalui wawancara, survei, analisis dokumen, kemudian dianalisis menggunakan pendekatan kualitatif. Hasil menunjukkan bahwa integrasi sociopreneurship meningkatkan kreativitas dan partisipasi aktif siswa. Kesimpulannya, kolaborasi lintas sektor penting untuk pengalaman pembelajaran berbasis masyarakat.

Kata Kunci: Kepemimpinan Transformasional, Transformasi Inovatif Berkelanjutan, Madrasah Aliyah Negeri, Sociopreneurship, Tantangan Pendidikan Modern.

ABSTRACT

21st century graduates are expected to have character competence, empathy and problem-solving abilities. However, current education does not fully support this. This research found that integrating sociopreneurship principles in the curriculum can increase student creativity and participation in problem solving. This research uses secondary data analysis, primary data, and field studies to evaluate the implementation of sociopreneurship in education. This research aims to reveal the relationship between sociopreneurship, ethical principles, creativity, social responsibility in education. The methodology includes primary and secondary data analysis as well as field studies. Data was collected through interviews, surveys, document analysis, then analyzed using a qualitative approach. The results show that sociopreneurship integration increases students' creativity and active participation. In conclusion, cross-sector collaboration is essential to community-based learning experiences.

Keywords: Transformational Leadership, Sustainable Innovative Transformation, State Madrasah Aliyah, Sociopreneurship, Modern Education Challenges.

PENDAHULUAN

Di era 5.0, yang dikenal sebagai era empati dan kesadaran atas digitalisasi kognitif, lembaga pendidikan menghadapi tantangan signifikan dalam beradaptasi dengan perkembangan teknologi dan informasi yang pesat. Salah satunya yaitu kesenjangan akses teknologi yang tidak semua siswa memiliki akses yang sama terhadap teknologi canggih dan internet. Pendidikan saat ini tidak lagi hanya sebatas proses pembelajaran di awal kehidupan, tetapi menjadi kebutuhan berkelanjutan untuk menjaga relevansi dan kualitas sumber daya manusia. Dunia pendidikan sangat berperan penting dalam meningkatkan sumber daya manusia. Pendidikan harus mampu mempersiapkan generasi masa depan untuk menghadapi tantangan global yang semakin kompleks. Di samping itu pendidikan juga dijadikan sebagai

Copyright (c) 2024 CENDEKIA : Jurnal Ilmu Pengetahuan

sarana untuk mengembangkan minat bakat peserta didik seperti yang digencarkan saat ini yaitu kewirausahaan (Niyarci et al., 2022). Hal tersebut terdorong dengan adanya kurikulum merdeka peserta didik tidak hanya dituntut dalam nilai akademik saja namun harus memiliki perilaku yang mencerminkan pelajar Pancasila agar menghasilkan sumber daya manusia yang unggul dan mampu beradaptasi di era 5.0 (Rahayu et al., 2022).

Pendidikan merupakan sebuah investasi jangka panjang sebagai modal awal perkembangan dan kemajuan suatu bangsa (Husnalia et al., 2022). Untuk mencerdaskan kehidupan bangsa, pendidikan nasional bertujuan untuk membangun karakter dan peradaban bangsa. Ini bertujuan untuk membangun siswa menjadi orang yang beriman dan bertaqwa kepada Tuhan, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri, dan demokratis. MAN 3 Banyumas adalah salah satu lembaga pendidikan yang memiliki tujuan untuk mencerdaskan kehidupan bangsa melalui pendidikan, di mana hal ini tertuang dalam visi dan misi sekolah tersebut. Meskipun visi dan misi sekolah sering kali tinggi dan mulia, implementasinya sering kali terjebak dalam ranah teoritis dan konseptual tanpa langkah strategis yang konkret. Seiring dengan pesatnya perkembangan jaman, pendidikan harus mampu beradaptasi dengan kemajuan ilmu pengetahuan dan teknologi. Pendidikan menjadi sarana penting dalam memperluas wawasan dan memperkuat kemampuan pengambilan keputusan yang cerdas dan bijaksana (Pare & Sihotang, 2023).

MAN 3 Banyumas telah mengembangkan berbagai inisiatif untuk menjawab tantangan ini, termasuk proyek Kantin Syariah, Kantin Kejujuran, dan program pendidikan Sekolah Adiwiyata, *Greenschool*, serta Kurikulum Merdeka. Inisiatif ini bertujuan untuk menciptakan lingkungan pembelajaran yang tidak hanya mendidik secara akademis tetapi juga melatih adab dan tanggung jawab sosial kepada peserta didik. Salah satu pendekatan yang diterapkan adalah *sociopreneurship*, yang menggabungkan prinsip-prinsip kewirausahaan dengan tanggung jawab sosial dan etika. *Greenschool* diwujudkan dengan diadakannya program *money garbage*. Di mana program ini adalah pemisahan antara sampah organik dan sampah non-organik. Sedangkan untuk gaya kepemimpinan yang digunakan oleh kepala MAN 3 Banyumas yaitu gaya kepemimpinan transformasional. Pemimpin transformasional dapat membangun tim yang terlibat dan termotivasi sehingga lebih mungkin mencapai tujuan institusi/lembaga lebih efektif dan efisien. Pemimpin transformasional memberdayakan pendidik untuk berpikir secara kritis, mencoba pendekatan pedagogis baru, dan menyesuaikan diri dengan kebutuhan siswa yang terus berubah dengan menciptakan budaya stimulasi intelektual (Armiyanti et al., 2023).

Penelitian ini bertujuan untuk mengungkap hubungan antara filosofi *sociopreneurship*, prinsip-prinsip etis, kreativitas, tanggung jawab sosial, inovasi pendidikan di MAN 3 Banyumas. Melalui pendekatan *project-based learning*, diharapkan peserta didik dapat lebih aktif dan partisipatif dalam memecahkan masalah nyata di lingkungan mereka. Dengan demikian, madrasah diharapkan mampu menyesuaikan diri dengan kebutuhan zaman dan mencetak lulusan yang kompeten secara holistik (Sari, 2022). Dari hasil penelitian, peneliti berpendapat; *pertama*, dengan diterapkannya prinsip-prinsip *sociopreneurship* di MAN 3 Banyumas maka akan meningkatkan minat bakat, kreativitas, dan tanggung jawab sosial peserta didik. *Kedua*, dengan adanya tantangan dalam mewujudkan transformasi pendidikan yang berbasis madrasah *sociopreneurship* maka pihak madrasah akan menciptakan program-program untuk menjadikan tantangan tersebut menjadi sebuah peluang. *Ketiga*, dengan menggunakan gaya kepemimpinan transformasional kepala madrasah akan dengan mudah mempengaruhi bawahannya maupun peserta didik ke arah yang lebih baik untuk ke depannya.

Gaya kepemimpinan merupakan sesuatu yang digunakan oleh seorang pemimpin dalam menjalankan roda organisasi dalam suatu lembaga atau instansi, sehingga pola kepemimpinan yang digunakan oleh seorang pemimpin memiliki pengaruh yang sangat besar terhadap berhasil tidaknya roda kepemimpinan yang dijalkannya. Downton (1973) adalah orang pertamayang

Copyright (c) 2024 CENDEKIA : Jurnal Ilmu Pengetahuan

membahas konsep dan teori tentang kepemimpinan transformasional, dan kemudian ilmuwan politik James McGregor Burns yang melakukannya (1978) (Nasukah & Maunah, 2021). Menurut Robbins dalam kepemimpinan transformasional (Marliyani et al., 2023) merupakan teori kepemimpinan modern. James McGroger Burns adalah pencipta pertama teori ini, yang menyatakan bahwa proses kepemimpinan dan para bawahannya selalu berusaha mencapai moralitas dan motivasi yang lebih tinggi dari sebelumnya (Sofiah Sinaga et al., 2021). Kepemimpinan di dunia pendidikan memiliki peran krusial dalam membentuk arah, budaya, dan efektivitas sebuah institusi. Dalam konteks ini, kepemimpinan transformasional menjadi fokus utama, mengingat dinamika kompleks dan cepatnya perubahan dalam dunia pendidikan saat ini (Muktamar et al., 2023).

Kepemimpinan memiliki peran yang begitu besar dalam sebuah organisasi termasuk lembaga pendidikan Islam. Dalam konsep kepemimpinan tersebut mendorong pengembangan staf tenaga kependidikan mengkaji profesional dengan memberikan berbagai bimbingan, pelatihan, dan dukungan untuk meningkatkan kompetensi dan ketrampilan. Kepala MAN 3 Banyumas memberikan contoh kepada guru dan terus mendorong mereka untuk memenuhi kewajiban mereka sebagai pendidik serta menemukan cara baru untuk meningkatkan kualitas sekolah. Integratif pada inovasi kurikulum yang bertujuan mendorong MAN 3 Banyumas menjadi penggerak dalam menghasilkan pemimpin *socio-religius*, *openminded*, visioner, berbudaya, transformatif, kreatif, inovatif, dan tangguh menghadapi tantangan masa depan. Pemimpin transformasional dapat menginspirasi, memotivasi, dan memberdayakan para pendidik untuk memaksimalkan potensi lembaga pendidikan. Mereka dapat membentuk masa depan pendidikan dan memiliki dampak positif bagi masyarakat dan siswa melalui kepemimpinan visioner, stimulasi intelektual, pertimbangan individu, dan lingkungan yang mendukung (Nahdiyyah et al., 2021).

Transformasi dalam pendidikan merupakan sebuah proses yang mendalam dan signifikan dalam sistem pendidikan yang bertujuan untuk menciptakan positif yang substansial, meningkatkan kualitas pendidikan, serta meningkatkan dampaknya pada individu dan masyarakat (Hendra Jaya1 Muh. Hambali2 Fakhurrozi3, 2023). Transformasi inovatif berkelanjutan dalam dunia pendidikan saat ini melibatkan berbagai pendekatan dan teknologi yang bertujuan untuk meningkatkan kualitas pembelajaran dan akses pendidikan (Rahayu & Muhtar, 2022). Peningkatan keterampilan yang relevan dengan kebutuhan masa depan adalah fokus utama pendidikan berkelanjutan. Mereka juga didorong oleh kolaborasi antara pemerintah, lembaga pendidikan, perusahaan teknologi, dan komunitas global untuk menciptakan ekosistem pendidikan yang lebih inklusif dan efektif (Dewi Ixfina et al., 2024). Keterampilan seperti pemecahan masalah, kreativitas, keterampilan teknologi, dan literasi digital akan sangat penting seiring dengan perubahan ekonomi yang didorong oleh teknologi (Fahrina Yustiasari Liriwati, 2023). Pendidikan berkelanjutan memiliki banyak keuntungan, tetapi juga tantangan. Desain kurikulum yang responsif, keberlanjutan keuangan, dan aksesibilitas harus dipertimbangkan untuk mengikuti perkembangan zaman (Ernayani & Firman, 2024).

Transformasi pendidikan yang ada di MAN 3 Banyumas diwujudkan dengan menerapkan prinsip-prinsip *sociopreneurship* pada kegiatan pembelajaran sehari-hari. Salah satunya adalah program *money garbage*. *Money garbage* yang dimaksud di sini adalah pemisahan antara sampah organik dan non organik. Pemisahan sampah organik dan non-organik, khususnya plastik, adalah praktik penting dalam pengelolaan limbah modern. Ini melibatkan berbagai teori dan prinsip yang bertujuan untuk meningkatkan efisiensi daur ulang, mengurangi dampak lingkungan, dan mempromosikan keberlanjutan. Program ini bertujuan bukan hanya untuk memberikan pengalaman bagi peserta didik semata. Namun, mengajarkan peserta didik akan rasa memiliki dan tanggung jawab sosial pada lingkungan. Selain itu, MAN

3 Banyumas juga mengimplementasikan pembelajaran yang berbasis proyek (*Project-Based Learning*) yang memfokuskan pada pembelajaran melalui pengerjaan proyek nyata yang melibatkan pemecahan masalah nyata. Program ini membantu siswa dalam mengembangkan keterampilan kritis seperti berpikir kritis, kolaborasi, dan kreativitas.

Jika keterserapan lulusan belum optimal, solusi terbaik harus segera dicari. Social entrepreneurship atau yang sering disebut dengan sociopreneurship, dapat membantu siswa belajar lebih banyak tentang kewirausahaan (Oktavianto, 2023). Peserta didik didorong untuk terlibat lebih mendalam untuk menginisiasi gerakan sosial nyata melalui proyek-proyek kolaboratif, agar terdorong kesadaran spiritual atas pentingnya menanamkan rasa tanggung jawab sosial dan moral dan memberikan akses seluas-luasnya mempraktikkan setiap elemen sederhana dalam kehidupan nyata (Priyanto, 2020). *Sociopreneurship* dalam pendidikan mengacu pada pendekatan kewirausahaan sosial yang diterapkan dalam konteks pendidikan untuk menciptakan dampak positif sosial. Menanamkan nilai-nilai kewirausahaan sosial dalam kurikulum sekolah untuk membentuk generasi muda yang tidak hanya fokus pada keuntungan finansial tetapi juga pada kontribusi sosial. *Sociopreneurship* sering kali berfokus pada keberlanjutan, baik dari segi finansial maupun dampak sosialnya, memastikan program-program pendidikan dapat terus berjalan dalam jangka panjang tanpa ketergantungan penuh pada bantuan eksternal (Widiastuti & Irsyad Fahmi, 2024).

Program *sociopreneurship* yang dikembangkan di MAN 3 Banyumas yaitu dengan diadakannya kantin syariah dan kantin kejujuran. Di mana kantin syariah dan kantin kejujuran dirancang sebagai pembelajaran berbasis proyek dengan program inovatif yang mencerminkan nilai-nilai etis dan tanggung jawab sosial. Dalam paradigma pendidikan artinya MAN 3 Banyumas sedang berproses merealisasikan konsep-konsep pembelajaran yang sesuai dengan tantangan perubahan, yang mengajarkan proses berpikir kritis, berinovasi, dan tanggung jawab sosial melalui pembelajaran kontekstual yang sesuai dengan ciri khas lokal yang diterapkan di MAN 3 Banyumas. *Sociopreneurship* di MAN 3 Banyumas mengedepankan konsep pendidikan yang tidak hanya berfokus pada aspek akademik, tetapi juga pada pengembangan keterampilan sosial, kreatif, dan inovatif peserta didik.

Pendidikan menghadapi masalah yang sangat besar di abad ini. Agar pendidikan tidak tertinggal dan tergerus oleh masa, perubahan harus dilakukan untuk menerapkan pendidikan yang baik dan maju. Lembaga pendidikan harus menyediakan guru yang kompeten (Sufhariyanto et al., 2023). Mengembangkan dan mempertahankan standar tinggi dalam pengajaran termasuk dalam tantangan besar dalam pendidikan. Ini mencakup pelatihan berkelanjutan bagi guru dan penyesuaian metode pengajaran sesuai dengan perkembangan zaman (Widiastuti & Irsyad Fahmi, 2024). Seorang pendidik harus mampu mengajar dengan cara yang berbeda, memahami teknologi digital, dan kompetitif (Umar Al Faruq, 2020). Tantangan pendidikan modern sangat beragam dan kompleks yang mencakup berbagai teknologi, sosial, dan pedagogis (Nafsaka et al., 2023). Untuk mengatasi tantangan-tantangan ini membutuhkan kerja sama dari berbagai pemangku kepentingan termasuk pemerintah, institusi pendidikan masyarakat, dan sektor swasta (Miftahul Jannah et al., 2023).

Tantangan pendidikan yang ada di MAN 3 Banyumas yaitu tidak mudahnya mengubah kultur termasuk pandangan dan praktik pendidikan yang sudah berlangsung berpuluh-puluh tahun lalu. Misalnya pada kurikulum merdeka siswa dituntut aktif, kreatif serta inovatif. Namun, kenyataannya siswa masih cenderung pasif, dengan artian siswa hanya duduk mendengarkan materi yang diterangkan oleh bapak/ibu guru di depan. Tantangan pendidikan di bidang teknologi juga dirasakan oleh MAN 3 Banyumas seperti kurangnya kelas digital IT karena hanya tersedia satu ruangan saja. Selain itu, MAN 3 Banyumas juga mengalami tantangan dalam pengembangan karakter siswa. Sehingga harus diterapkan program sancalaka

dalam pembelajaran kelas guna untuk menemukan formulasi yang sesuai agar tidak menghukum peserta didik yang melanggar peraturan namun mengarahkan pada pembinaan.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini dilaksanakan di MAN 3 Banyumas. Waktu pelaksanaan penelitian pada tanggal 25–29 Maret 2024. Penelitian ini menggunakan metode kualitatif untuk mengeksplorasi dinamika kepemimpinan transformasional inovatif berkelanjutan melalui program madrasah *sociopreneurship* dalam menghadapi tantangan pendidikan modern. Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengungkap hubungan antara *sociopreneurship*, prinsip etis, kreativitas, tanggung jawab sosial dalam pendidikan. Penelitian ini menggunakan desain studi lapangan yaitu analisis konten, yang memungkinkan peneliti untuk mendapatkan wawasan yang kaya dan kontekstual tentang fenomena yang terjadi di lapangan.

Metode kualitatif dipilih karena memungkinkan peneliti untuk memahami lebih dalam pengalaman dan pandangan para pemangku kepentingan di MAN 3 Banyumas. Penelitian ini menggunakan dua jenis data yaitu data primer dan data sekunder. Di mana data primer adalah data yang bersumber internal dan didapatkan langsung melalui pelaksanaan observasi (Siregar et al., 2022). Data primer dikumpulkan melalui wawancara semi-terstruktur dengan kepala madrasah, waka kurikulum, dan guru kelas. Sebelum wawancara, semua informan diberikan informasi lengkap tentang tujuan penelitian, prosedur yang akan dilakukan, dan hak-hak mereka sebagai partisipan. Setiap wawancara berlangsung antara 30-45 menit dan direkam dengan izin dari informan. Wawancara ini dirancang untuk menggali informasi tentang implementasi dan dampak program *sociopreneurship* serta kepemimpinan transformasional di madrasah ini. Sehingga peneliti bisa mendapatkan pemahaman kontekstual yang lebih baik mengenai implementasi *sociopreneurship* di MAN 3 Banyumas.

Penggunaan data sekunder dalam penelitian ini memungkinkan peneliti untuk menganalisis data yang sudah ada secara efektif dan efisien. Data sekunder diperoleh dari situs web, jurnal, buku, dan dokumen-dokumen lain yang relevan dengan topik penelitian. Dengan menggunakan data sekunder peneliti dapat meningkatkan efisiensi penelitian dan mencakup sumber daya dan metodologi yang baik, sehingga tingkat validitas dan reliabilitas yang tinggi. Validitas dan reliabilitas data sekunder dijamin melalui triangulasi sumber, di mana informasi dari berbagai sumber dibandingkan dan diverifikasi.

Proses analisis data dilakukan dengan metode analisis konten. Data wawancara dikodekan dan diidentifikasi tema-tema utamanya dan pola yang muncul dari data guna untuk membantu dalam mengorganisir informasi secara sistematis. Selain itu proses analisis konten juga membantu peneliti dalam memahami isu-isu utama yang sering muncul dalam data dan bagaimana isu-isu tersebut saling terkait. Triangulasi data dilakukan dengan membandingkan temuan dari data primer dan sekunder untuk memastikan konsistensi dan validitas hasil.

Penelitian ini melibatkan berbagai informan, termasuk kepala madrasah, waka kurikulum, serta guru mata pelajaran yang memiliki peran penting dalam implementasi program *sociopreneurship* di MAN 3 Banyumas. Analisis konten dilakukan dengan mengkaji dokumen, catatan, wawancara dan materi tertulis lainnya untuk mengidentifikasi pola, tema, dan makna yang muncul terkait dengan kepemimpinan transformasional inovatif berkelanjutan.

HASIL DAN PEMBAHASAN

1. Filosofi *Sociopreneurship*

Analisis filosofis *sociopreneurship* mendorong potensi transformasi pendidikan, dalam konteks pendidikan mampu membawa pada masa depan dengan konsep yang lebih baik, relevan, etis, dan inovatif (Astuti et al., 2023). *Sociopreneurship* mungkin terdengar baru jika diaplikasi dalam pendidikan. Pendidikan berperan sebagai

dukungan, bimbingan, gagasan, dan dorongan untuk mewujudkan transformasi pendidikan berbasis *sociopreneurship*. Perubahan sosial berupa perubahan nilai-nilai sosial dapat dicapai bila wirausaha sosial memenuhi beberapa kriteria seperti; (i) memiliki kemampuan berjuang yang tinggi dan hidup dalam lingkungan yang mendukung; (ii) membantu masyarakat dalam mendefinisikan permasalahannya; dan (iii) menggunakan berbagai pendekatan, dan (v) kemampuan beradaptasi atau fleksibel terhadap situasi yang berbeda. Pendekatan *sociopreneurship* memadukan unsur-unsur kritis menekankan urgensi pemahaman kritis terhadap realitas sosial, artinya peserta didik diajak selektif dalam menerima informasi dan mencari kebenaran teoritisnya dengan mengkritisi dan memahami setiap akar permasalahan sosial. Peserta didik juga diajarkan untuk bertanya, mengamati, dan membangun elaborasi melalui pengetahuan awal kognitifnya (pengetahuan dasar) dengan melakukan identifikasi permasalahan sosial lingkungannya (Endah Andayani et al., 2021).

MAN 3 Banyumas menerapkan prinsip-prinsip *sociopreneurship* pada kegiatan pembelajaran sehari-hari, (i) langkah integratif ke dalam kurikulum madrasah dalam landasan filosofis untuk pengembangan keterampilan sosial, kreatif, dan inovatif, melalui seminar dan pelatihan pendidik MAN 3 Banyumas memahami lebih mendalam tentang konsep dan praksis tersebut. (ii) Pendidikan berperan sebagai *sancalaka* artinya pendidik membagi peran teknis dan gagasan kepada peserta didik secara demokratis sehingga mendorong peserta didik berpikir kritis, bekerja sama, dan mengembangkan keterampilan inovatif. (iii) Pendidik menggunakan pendekatan didaktik *student oriented learning* melalui pembelajaran partisipatif yang menekankan metode diskusi, pemecahan masalah, kerja kelompok, mini riset, dan proyek berbasis sosial-budaya yang menjadi masalah sosial dan lingkungan, untuk mengembangkan interpretasi dan kompetensi peserta didik dalam praktik *sociopreneurship*. (iv) esensi prestasi praksis implementasi pendidikan *sociopreneur* dapat terwujud maksimal jika dilakukan secara kolaboratif antara MAN 3 Banyumas dengan instansi terkait, *stakeholder*, komunitas pendidikan dan lingkungan, dan sektor dunia usaha dan industri. (vi) pembentukan budaya di MAN 3 Banyumas melalui konsep-konsep pembiasaan yang mendukung konsep ini seperti merangsang kreativitas, berani mencoba hal baru, dan budaya berpikir kritis.

Implementasi pendidikan *sociopreneurship* di MAN 3 Banyumas dilaksanakan dalam praktik pendidikan sehari-hari seperti memberikan bantuan pada tanggal 10 bulan Muharram, kegiatan bakti sosial bagi lingkungan, dan sebagai konsep taktis yang dilakukan di MAN 3 Banyumas yang ditonjolkan pada konteks penelitian ini berkaitan menciptakan peluang unik yaitu program kantin syariah dan kantin kejujuran. Kantin Syariah sebagai wujud kepedulian sekolah dalam menjamin ketersediaan dari proses pengadaan sampai penyajian memenuhi kehalalan, kebersihan, kesehatan, dan keamanan makanan untuk dikonsumsi bagi peserta didik dan melatih adab makan. Program menjadi model ekspresi diri untuk menyalurkan kreativitas peserta didik melalui pengembangan rancangan tampilan konsep kantin syariah sesuai dengan penggalan pengetahuannya. Kolaborasi berarti melalui proses merencanakan, mengelola, dan mempromosikan program produk, dan membuat *website* sederhana terkait dengan promosi produk tersebut. Tujuan dibentuknya program *sociopreneurship* yaitu untuk mengembangkan program-program pendidikan di MAN 3 Banyumas menciptakan hubungan yang mendalam antara pendidikan dan etika, tanggung jawab sosial, inovasi, dan tujuan yang lebih luas. Ini menggabungkan nilai-nilai etis dan komitmen terhadap perubahan. Keberhasilan penerapan prinsip-prinsip *sociopreneurship* di MAN 3 Banyumas dibuktikan dengan meningkatnya minat bakat

siswa, kreativitas, dan tanggung jawab sosial. Dengan diadakannya kantin syariah dan kantin kejujuran melatih peserta didik untuk menumbuhkan rasa tanggung sosial.

2. Transformasi Inovatif

Transformasi sekolah berimplikasi secara mendasar pada peran-peran subjek dan objek pembelajaran (Lamuri & Laki, 2022). Misalnya pada metode pembelajaran, peran guru sebagai pendidik (M. Roqib dan NurFuadi, 2020) tidak hanya fasilitator dalam pembelajaran, lebih jauh pendidik melakukan tugas lebih kompleks merancang, menggerakkan, menyelenggarakan, membimbing, memberi contoh, dan mendorong peserta didik untuk berpikir kritis, berkolaborasi, dan mengembangkan keterampilan inovatif. Pendekatan ini akan lebih menekankan pada *student oriented learning* untuk berpartisipasi memecahkan masalah lingkungan sosial (Puspa et al., 2023). Sekolah harus memiliki persiapan yang baik untuk menerapkan kurikulum, terutama bagi pendidik karena mereka harus mengetahui apa yang dibutuhkan dan diinginkan siswa. Guru memiliki peran penting sebagai motivator dan fasilitator untuk memenuhi kebutuhan siswa dan tidak hanya memberi mereka solusi (Nugroho, 2022).

Perubahan sistem dalam cara pendidikan diberikan, diajarkan, dan dipahami dikenal sebagai transformasi pendidikan (Rizki Amalia & Asbari, 2023). Ini biasanya dilakukan untuk menghadapi tuntutan dan tantangan zaman yang berubah dan untuk mempersiapkan generasi muda untuk masa depan yang kompleks dan dinamis (Marini Thana, 2023). Untuk menghadapi tantangan ini, transformasi kebijakan pendidikan sangat penting. Tujuannya adalah untuk menciptakan pendekatan pembelajaran yang inovatif, mendorong kreativitas dan kerja sama, dan memberikan siswa kesempatan untuk menjadi pembelajar mandiri. Untuk mencapai tujuan ini, pendidikan harus menyediakan lingkungan yang mendukung siswa untuk menghadapi tuntutan dunia modern (Lembong et al., 2023). Saat kurikulum merdeka diterapkan di Indonesia, perubahan dalam pendidikan semakin jelas. Kurikulum merdeka berusaha untuk mempersiapkan siswa dengan keterampilan yang relevan dengan dunia modern karena sangat erat kaitannya dengan pengembangan keterampilan abad ini.

Transformasi pendidikan di MAN 3 Banyumas diwujudkan dengan diterapkannya program *money garbage*. Program ini melibatkan peserta didik dalam merancang ide-ide kreatif dan solusi dari permasalahan sosial dilingkungannya sendiri dalam bentuk gerakan sederhana. Contohnya untuk “mencegah membuang sampah sembarangan” yaitu dengan melakukan pemilahan sampah organik dan non-organik untuk ditukarkan *point* menjadi kupon yang dapat digunakan membeli makanan di kantin syariah. Kemudian sekolah juga bekerja sama dengan puskesmas, DLH Kabupaten mengelola sampah menjadi media belajar pembuatan kompos, pengelolaan barang bekas pakai, dan bekerja sama dengan dinas industri dan UMKM melakukan pelatihan penembahan barang habis pakai dan *branding* produk dalam pemasaran. Dengan cara seperti ini, peserta didik tidak hanya menerima pengetahuan secara teoritik namun terlibat dengan lintas sektoral dan mampu mengembangkan kerja sama sekaligus menjadi *branding* madrasah. Program ini bertujuan bukan hanya untuk memberikan pengalaman bagi peserta didik semata. Namun, mengajarkan peserta didik akan rasa memiliki dan tanggung jawab sosial pada lingkungan.

3. Implikasi

Beragam tantangan yang dihadapi MAN 3 Banyumas dengan mengimplikasikan konsep ini di antaranya yaitu: (i) *Culture shock*. Sebagai lembaga pendidikan kultural, perubahan paradigma pendidikan di MAN 3 Banyumas pasti membawa dampak keterkejutan karena tidak mudah untuk mengubah kultur termasuk pandangan dan praktik pendidikan yang sudah berlangsung berpuluh-puluh tahun lalu. Agar menjadi

lebih terbuka, inklusif, dan berfokus pada pengembangan karakter siswa; (ii) Pelatihan pendidik. Kesuksesan dari program bukan pada rencana yang baik, namun pada harmoni derap langkah motor penggerak pendidikan yaitu pendidik, sehingga pendidik menjadi aspek penting untuk mendapatkan informasi dan konsep yang matang tentang program ini dalam peran peserta didik untuk diterapkan dalam pembelajaran di kelas. (iii) Melakukan perubahan model dan orientasi evaluasi pendidikan (hasil belajar dan penilaian), sebagai langkah penting menciptakan model evaluasi holistik memadukan prestasi akademik dengan penilaian komprehensif tidak hanya formatif dan sumatif namun menggunakan portofolio dalam penilaian peserta didik. Dengan mengembangkan metrik dan alat evaluasi yang sesuai untuk mengukur dampak transformasi pendidikan ini; (iv) Paradigma masyarakat terhadap pendidikan mengalami perubahan nyata karena perubahan struktur sosial ekonomi dan juga tingkat pendidikan orang tua. Kesadaran terhadap model pendidikan holistik dan orientasi sekolah adalah untuk menaikkan status sosial melalui pekerjaan yang layak dan cita-cita menjadi pemimpin masa depan. Mendorong peluang kolaboratif orang tua, guru, dan lembaga pendidikan dalam menciptakan perubahan pendidikan yang lebih baik. (v) Maturasi teknologi dan kebebasan akses atas *education capital* melalui gadget, internet, dan ruang kelas digital membuka menjadi tantangan sekaligus peluang lembaga pendidikan dengan menerapkan pembelajaran yang fleksibel, interaktif, sumber materi, dan jangkauan akses sumber primer secara langsung memberikan peluang bagi pendidik dan peserta didik untuk mempelajari teori, praktik, dan model-model pendidikan dan permasalahan sosial dari seluruh dunia melalui proyek kolaboratif-inovatif diharapkan berdampak nyata berdasarkan permasalahan sosial masyarakat.

Gaya kepemimpinan transformasional memiliki pengaruh terhadap sikap, pandangan atau tanggapan (persepsi), dan juga perilaku anggota suatu lembaga dengan terjadinya kepercayaan terhadap pimpinan, semangat bekerja dan juga kepuasan kerja sehingga dapat mengurangi dan mengatasi semua konflik yang terjadi (Laili & Maunah, 2022). Dalam kepemimpinan ini, tidak hanya diperhatikan kebutuhan manusia, tetapi juga pengembangan manajemen dan kepemimpinan yang melihat manusia, kinerja, dan pertumbuhan organisasi sebagai satu sama lain berkorelasi. Selain mengelola kinerja organisasi, para pemimpin dalam kepemimpinan transformasional mendorong karyawan untuk mencapai potensi terbaik mereka dan mendorong mereka untuk berpartisipasi aktif dalam mencapai tujuan organisasi (Sriyanto et al., 2022). Kepala MAN 3 Banyumas menggunakan gaya kepemimpinan transformasional dalam kepemimpinannya. Melalui pendekatan ini, madrasah merancang sistem pembelajaran terpadu tematik untuk menekankan pembelajaran kewirausahaan berlandaskan syariah, tanggung jawab sosial dalam melayani masyarakat, dan nilai-nilai etis yang mendasari tindakan peserta didik untuk membangun karakter bersikap terbuka, mengembangkan diri, dan jiwa kepemimpinan.

Integratif pada inovasi kurikulum yang bertujuan mendorong MAN 3 Banyumas menjadi penggerak dalam menghasilkan pemimpin *socio-religius*, *openminded*, visioner, kreatif, berbudaya, transformatif, kreatif, inovatif, dan tangguh menghadapi tantangan masa depan. Implikasi positif tersebut mendorong perubahan dan pengembangan masyarakat yang lebih beretika, dinamis, berbudaya, dan berkeadaban. Dilakukan melalui pembelajaran berkesinambungan kebermaknaan kualitatif-etis, integritas, dan tanggung jawab sosial untuk membentuk manusia dengan landasan moral yang kuat sehingga terbentuk masyarakat lebih adil, berkelanjutan, dan peduli. Artinya tujuan pendidikan secara kontributif mencerminkan pandangan lebih luas tidak hanya

tentang mempersiapkan kompetensi peserta didik dalam karier atau pekerjaan yang terpenting mempersiapkan kontribusinya sebagai warga masyarakat.

Diskusi

Dari hasil wawancara antara peneliti dengan kepala MAN 3 Banyumas bahwa program *sociopreneurship* yang diwujudkan dalam bentuk kantin syariah dan kantin kejujuran di MAN 3 Banyumas sebagai program yang digunakan untuk menyongsong tantangan pendidikan modern. Kantin syariah sebagai wujud kepedulian sekolah dalam menjamin ketersediaan dari proses pengadaan sampai penyajian memenuhi kehalalan, kebersihan, kesehatan, dan keamanan makanan untuk dikonsumsi bagi peserta didik dan melatih adab makan. Sedangkan kantin kejujuran sebagai bentuk implementasi budaya pembiasaan agar peserta didik mempunyai karakter yang tanggung jawab. Dengan adanya tantangan dalam mewujudkan transformasi pendidikan yang berbasis madrasah *sociopreneurship* akan menggugah pihak sekolah untuk menciptakan program-program yang bertujuan untuk membuat tantangan menjadi peluang. Salah satunya yaitu dengan inovasi *money garbage* yang dikembangkan untuk pemilahan sampah organik dan non-organik. Sedangkan untuk konsep yang diterapkan dalam kepemimpinan kepala MAN 3 Banyumas yaitu konsep kepemimpinan transformasional mempunyai tujuan untuk mendorong MAN 3 Banyumas menjadi penggerak dalam menghasilkan pemimpin *socio-religius*, *openminded*, visioner, kreatif, berbudaya, transformatif, inovatif, dan tangguh menghadapi tantangan masa depan.

Pembahasan di atas mencerminkan bahwa penerapan filosofi *sociopreneurship* dan transformasi inovatif di MAN 3 Banyumas membawa dampak positif terhadap pengembangan keterampilan sosial, kreatif, dan tanggung jawab sosial siswa. Implementasi *sociopreneurship* telah mendorong perubahan nilai-nilai sosial di MAN 3 Banyumas. Siswa tidak hanya diajarkan untuk berpikir kritis dan inovatif, tetapi juga untuk memahami pentingnya tanggung jawab sosial dan etika dalam kehidupan sehari-hari. Integrasi prinsip-prinsip *sociopreneurship* ke dalam kurikulum telah memberikan landasan filosofis yang kuat untuk pengembangan keterampilan sosial dan inovatif siswa. Program-program seperti kantin syariah dan kantin kejujuran menunjukkan bagaimana konsep ini dapat diterapkan secara praktis dalam kegiatan sehari-hari di sekolah. Tantangan yang dihadapi, seperti *culture shock* dan perubahan paradigma evaluasi, menunjukkan bahwa transformasi pendidikan membutuhkan strategi yang matang dan dukungan dari berbagai pihak. Dengan terus memperkuat kolaborasi dan memanfaatkan teknologi, MAN 3 Banyumas dapat menjadi model sekolah yang sukses dalam mengimplementasikan pendidikan berbasis *sociopreneurship*, menghasilkan lulusan yang siap berkontribusi positif bagi masyarakat.

Dari hasil wawancara antara peneliti dengan kepala MAN 3 Banyumas bahwa filosofi dan implementasi *sociopreneurship* di MAN 3 Banyumas bertujuan untuk mengembangkan pemimpin yang tidak hanya kompeten secara akademis tetapi juga etis dan bertanggung jawab sosial. Dengan pendekatan yang inovatif dan kolaboratif, pendidikan di MAN 3 Banyumas berupaya menciptakan perubahan sosial yang lebih luas, berkelanjutan, dan beretika, membentuk individu yang siap berkontribusi positif dalam masyarakat. MAN 3 Banyumas selalu berupaya untuk membuat kebijakan untuk ke arah yang lebih baik guna mengikuti perkembangan jaman dalam dunia pendidikan. Dengan upaya meningkatkan inovasi pendidikan dengan menerapkan program-programnya seperti *sociopreneurship*, kantin syariah, kantin kejujuran, serta *money garbage*.

Studi sebelumnya menunjukkan bahwa *sociopreneurship* tidak terlepas dari peran generasi muda sebagai agen perubahan yang memungkinkan mereka bergerak secara mandiri, berinovasi, dan menjadi sangat peduli dengan tantangan sosial di sekitarnya. *Sociopreneurship* merupakan sebuah usaha sosial. Dalam penelitian sebelumnya (Pratiwi & Handayani, 2023)

orang-orang yang menjalankan usaha sosial disebut sebagai *sociopreneur*, dan usaha sosial bertujuan untuk mengurangi masalah sosial. Dunia pendidikan menjadi sasaran dan wadah bagi generasi muda untuk belajar menjadi *sociopreneur* sedini mungkin, sehingga mereka dapat turut serta meningkatkan kesejahteraan sekitarnya dengan kepekaan sosial yang tinggi. Sedangkan dalam (Ramadhania et al., 2021) *Sociopreneurship* adalah kombinasi ide kewirausahaan dan ekonomi, dengan tujuan mencapai manfaat sosial selain keuntungan finansial.

Implementasi kebijakan ini diharapkan dapat membawa transformasi pendidikan di MAN 3 Banyumas menjadi lebih relevan, etis, dan inovatif, serta mampu mempersiapkan siswa untuk menjadi warga negara yang responsif dan kreatif. Kebijakan ini juga diharapkan dapat menciptakan lingkungan pendidikan yang kolaboratif dan mendukung pengembangan keterampilan sosial dan kewirausahaan berbasis etika dan tanggung jawab sosial. Kurikulum harus dirancang untuk mengintegrasikan prinsip-prinsip *sociopreneurship*. Hal ini mencakup pengembangan keterampilan sosial, kreatif, dan inovatif melalui kegiatan seperti seminar, pelatihan, diskusi, proyek berbasis sosial-budaya, dan partisipasi dalam kegiatan masyarakat. Mengembangkan budaya sekolah yang mendorong kreativitas, inovasi, keberanian mencoba hal baru, dan berpikir kritis. Ini dapat dilakukan melalui berbagai program dan kegiatan yang menstimulasi lingkungan belajar yang dinamis dan inklusif. Meningkatkan infrastruktur digital di sekolah untuk memastikan akses yang merata dan optimal bagi semua siswa dan pendidik dalam pembelajaran berbasis teknologi. Memanfaatkan teknologi digital untuk mendukung pembelajaran interaktif dan kolaboratif, serta memberikan akses kepada sumber daya pendidikan global. Ini termasuk penggunaan platform *e-learning*, aplikasi mobile, dan media sosial.

Pembahasan di atas memberikan beberapa implikasi konseptual yang signifikan dalam konteks pendidikan seperti *sociopreneurship* memaksa sistem pendidikan untuk berpindah dari pendekatan tradisional yang berfokus pada prestasi akademik murni menuju pendekatan yang lebih holistik (Widodo et al., 2023). Pendidikan tidak lagi hanya tentang menghasilkan lulusan yang siap kerja, tetapi juga individu yang mampu mengidentifikasi masalah sosial dan berkontribusi secara aktif dalam mencari solusi. Ini menciptakan paradigma baru di mana keterampilan sosial, kreativitas, inovasi, dan tanggung jawab sosial menjadi komponen utama dalam kurikulum. Selain itu, integrasi prinsip-prinsip *sociopreneurship* dalam kurikulum, seperti yang dilakukan di MAN 3 Banyumas, menunjukkan bahwa pendidikan dapat dan harus mencakup pengembangan keterampilan sosial dan kewirausahaan. Ini memerlukan desain kurikulum yang menggabungkan pendidikan formal dengan proyek-proyek praktis yang relevan dengan isu-isu sosial dan lingkungan. Pendidikan yang terintegrasi ini juga mendorong kolaborasi lintas sektoral, termasuk kemitraan dengan komunitas, dunia usaha, dan sektor industri. Implikasi konseptual dari penerapan *sociopreneurship* dalam pendidikan sangat luas dan mendalam. Ini mencakup perubahan paradigma dalam tujuan pendidikan, pengembangan kurikulum, peran pendidik, model evaluasi, kolaborasi *stakeholder*, kepemimpinan, kesadaran sosial, dan pembentukan budaya inovasi.

KESIMPULAN

Pendekatan pendidikan berbasis *sociopreneurship* efektif digunakan dalam menyongsong tantangan pendidikan modern, dengan internalisasi nilai-nilai kewirausahaan, tanggung jawab sosial, dan komitmen terhadap perubahan positif. Secara praksis mengarah pada reformulasi kurikulum madrasah augmentatif pengembangan keterampilan sosial, kreatif, dan inovatif siswa. Pendidik sebagai *sancalaka* yaitu menjadi manajer, pembimbing, fasilitator, dan penggerak pembelajaran dengan mendorong peserta didik aktif-giat-partisipatif pada proses pembelajaran. Kolaborasi antara lembaga pendidikan, komunitas, dan sektor bisnis menjadi esensial menciptakan pengalaman pembelajaran yang berbasis masyarakat. Ini menciptakan

peluang bagi siswa untuk mengalami dunia nyata dan memahami dampak sosial dari aktivitas bisnis. Sistem pendidikan yang berbasis *sociopreneurship* menciptakan generasi yang lebih beretika, kreatif, dan inovatif, yang siap untuk mengatasi tantangan masa depan.

Penelitian ini memberikan implikasi dengan mengubah model evaluasi hasil pendidikan, mengembangkan kurikulum yang mempromosikan keterampilan sosial dan inovatif, serta melibatkan kolaborasi antara lembaga pendidikan, komunitas, dan sektor bisnis. Penelitian ini juga mengidentifikasi kerangka kerja teoritis untuk implementasi filosofi *sociopreneurship* dalam praktik pendidikan sehari-hari, menyoroti pentingnya mempersiapkan siswa sebagai pemimpin masa depan yang berpikir terbuka, beretika, dan peduli. Kesimpulannya, pendekatan berbasis *sociopreneurship* merupakan respons yang relevan dan penting terhadap tantangan pendidikan modern, menciptakan landasan untuk pendidikan yang lebih inklusif, inovatif, dan berdaya saing.

Tentunya masih peneliti menyadari masih banyak kekurangan dalam penulisan ini dan masih perlu dikembangkan lebih lanjut. Dengan melakukan pendalaman pada aspek pengembangan kurikulum, implementasi pada program lain, dan rancangan sekolah berbasis *sociopreneurship* untuk pendidikan lebih baik ke depannya.

DAFTAR PUSTAKA

- Apriani, R. (2021). *Januari-Juni 2021 Riska Apriani, dkk: Teori dan Implementasi Pendidikan Multikultural di Madrasah Aliyah Negeri 1 Model Medan* (Vol. 5, Issue 1). <http://dx.doi.org/10.47006/attazakki.v5i1.13493>
- Armiyanti, A., Sutrisna, T., Yulianti, L., Lova, N. R., & Komara, E. (2023). Kepemimpinan Transformasional Dalam Meningkatkan Kinerja Layanan Pendidikan. *Jurnal Educatio FKIP UNMA*, 9(2), 1061–1070. <https://doi.org/10.31949/educatio.v9i2.5104>
- Astuti, A., Banowati, E., Dian, S., Prajanti, W., & Rusdarti, R. (2023). *Prosiding Seminar Nasional Pascasarjana Sociopreneurship dalam Perwujudan Kampung Tematik di Kota Semarang*. <http://pps.unnes.ac.id/pps2/prodi/prosiding-pascasarjana-unnes>
- Dewi Ixfina, F., Fitriani, S. L., & Rohma, S. N. (2024). Transformasi Pendidikan IPS dan Tantangan Modernitas Abad 21 Di Era Disrupsi Digital Terhadap Generasi Millennial. *Journal Elementary School Education*, 8(1), 19–31. <https://doi.org/10.30651/els>
- Endah Andayani, Lilik Sri Hariani, & Muchammad Jauhari. (2021). Pembentukan Kemandirian Melalui Pembelajaran Kewirausahaan Sosial untuk Meningkatkan Kesadaran Sosial dan Kesadaran Ekonomi. *Jurnal Riset Pendidikan Ekonomi*, 6(1), 22–34. <https://doi.org/10.21067/jrpe.v6i1.5143>
- Ernayani, R., & Firman, F. (2024). Transformasi Industri Halal: Keberlanjutan dan Inovasi dalam Perekonomian Syariah. *Jesya*, 7(1), 1011–1020. <https://doi.org/10.36778/jesya.v7i1.1490>
- Fahrina Yustiasari Liriwati. (2023). Transformasi Kurikulum; Kecerdasan Buatan Untuk Membangun Pendidikan Yang Relevan di Masa Depan. *Ihsan: Jurnal Pendidikan Islam*, 1(2), 62–71. <https://doi.org/10.61104/ihsan.v1i2.61>
- Hartati, S. (2023). Pembelajaran Partisipatif dengan Metode Game pada Rumpun Pendidikan Agama Islam Di Madrasah Aliyah Negeri (MAN) 1 Lampung Tengah. *At-Tajdid: Jurnal Pendidikan Dan Pemikiran Islam*, 7(1)(07), 110–122. <https://doi.org/10.24127/att.v6521a2366>
- Hendra Jayal Muh. Hambali2 Fakhurrozi3. (2023). Transfromasi Pendidikan: Peran Pendidikan Berkelanjutan dalam Menghadapi Tantangan Abad Ke-21. *Jurnal*

- Review Pendidikan Dan Pengajaran*, 6(4).
<https://doi.org/10.31004/jrpp.v6i4.21907>
- Husnalia, S., Hadi, S., Mufarohah, A., Manajemen, J., Kesuma, S., & Blitar, N. (2022). *Pengaruh Lingkungan Kerja dan Stres Kerja terhadap Kinerja Guru pada Madrasah Aliyah Negeri 1 Blitar*.
<https://journal.stieken.ac.id/index.php/penataran/article/view/598>
- Laili, U. F., & Maunah, B. (2022). *Implementasi Kepemimpinan Transformasional di Lembaga Pendidikan Islam*. <https://doi.org/10.30762/joiem.v3i2.376>
- Lamuri, A. B., & Laki, R. (2022). Transformasi Pendidikan dalam Pengembangan Sumber Daya Manusia yang Berkarakter Di Era Disrupsi. *Guru Tua: Jurnal Pendidikan Dan Pembelajaran*, 5(2), 21–30. <https://doi.org/10.31970/gurutua.v5i2.122>
- Lembong, J. M., Lumapow, H. R., & Rotty, V. N. J. (2023). Implementasi Merdeka Belajar Sebagai Transformasi Kebijakan Pendidikan. *Jurnal Educatio FKIP UNMA*, 9(2), 765–777. <https://doi.org/10.31949/educatio.v9i2.4620>
- M. Roqib dan NurFuadi. (2020). *Kepribadian Guru: Upaya Membangun Kepribadian Guru yang Sehat di Masa Depan* (A. Wachid, Ed.; Cet. I). CV Cinta Buku.
- Marini Thana, P. (2023). Prosiding Konferensi Ilmiah Dasar Kurikulum Merdeka: Transformasi Pendidikan SD Untuk Menghadapi Tantangan Abad ke-21. *Prosiding Konferensi Ilmiah Dasar*, volume 4, 281–288. <http://prosiding.unipma.ac.id/index.php/KID>
- Marliyani, T., Margo Irianto, D., & Prihantini, P. (2023). Peran Kepemimpinan Transformasional Kepala Sekolah Dalam Optimalisasi Implementasi Kurikulum Merdeka Di Sekolah Dasar. *Naturalistic: Jurnal Kajian Dan Penelitian Pendidikan Dan Pembelajaran*, 8(1), 154–160. <https://doi.org/10.35568/naturalistic.v8i1.3927>
- Miftahul Jannah, Nurul Shafika, Eka Budi Parsetyo, & Syafaatul Habib. (2023). Transformasi Digital dalam Manajemen Pendidikan Islam: Peluang dan Tantangan. *Jurnal Manajemen Pendidikan Islam Darussalam*, 5(1), 131–140. <https://doi.org/10.30739/jmpid.v5i1.2094>
- Muktamar, A., Pinto, J., Lamaddukkelleng Sengkang, I., & Artikel, I. (2023). Pengaruh Kepemimpinan Transformasional dalam Meningkatkan Kinerja Organisasi Pendidikan. In *Journal Of International Multidisciplinary Research*. <https://doi.org/10.62504/02esff36>
- Nafsaka, Z., Kambali, K., Sayudin, S., & Widya Astuti, A. (2023). Dinamika Pendidikan Karakter dalam Perspektif Ibnu Khaldun: Menjawab Tantangan Pendidikan Islam Modern. *Jurnal Impresi Indonesia*, 2(9), 903–914. <https://doi.org/10.58344/jii.v2i9.3211>
- Nahdiyyah, N. K., Maunah, B., & Sayyid Ali Rahmatullah Nahdiyyah, U. (2021). *Kepemimpinan Transformasional Di Lembaga Pendidikan Islam*. <https://doi.org/10.37680/scaffolding.v3i2.925>
- Nasukah, B., & Maunah, B. (2021). Kepemimpinan Transformasional dalam Tinjauan Sejarah dan Perkembangan Kajiannya pada Bidang Pendidikan. *Jurnal Kepemimpinan Dan Pengurusan Sekolah*, 6(1), 38–48. <https://doi.org/10.34125/kp.v6i1.574>
- Niyarci, Diana, & Deni Setiawan. (2022). Perkembangan Pendidikan Abad Ke 21 Berdasarkan Teori Ki Hajar Dewantara. *Jurnal Ilmu-Ilmu Kependidikan*, 2(1), 47–55. <https://doi.org/10.57251/ped.v2i1.336>
- Nugroho, S. A. (2022). *Transformasi Kurikulum Pembelajaran Sejarah pada Jenjang SMK dalam Mewujudkan Profil Pelajar Pancasila* (Vol. 1, Issue 1). https://seminar.ustjogja.ac.id/index.php/semnas_ppg_ust/article/view/378

- Oktavianto, R. (2023). Tinjauan Komprehensif Sociopreneurship dalam Konteks Pendidikan: Suatu Analisis Bibliometrik. *Ideguru: Jurnal Karya Ilmiah Guru*, 8(3), 808–815. <https://doi.org/10.51169/ideguru.v8i3.711>
- Pare, A., & Sihotang, H. (2023). Pendidikan Holistik untuk Mengembangkan Keterampilan Abad 21 dalam Menghadapi Tantangan Era Digital. <https://doi.org/10.31004/jptam.v7i3.11268>
- Pratiwi, D. N., & Handayani, T. (2023). Efektivitas Sociopreneurship di Masa Transisi Covid-19. *Jurnal Ilmu Adminitrasi Negara*, 11(2), 46–55. <https://doi.org/10.47828/jianaasian.v11i1.157>
- Priyanto, A. (2020). The Refinement on Character education to Strengthening Islamic Education in Industrial Era 4.0. *Nadwa: Jurnal Pendidikan Islam*, 14(1), 123–128. <https://doi.org/10.21580/nw.2020.14.1.5563>
- Puspa, C. I. S., Rahayu, D. N. O., & Parhan, M. (2023). Transformasi Pendidikan Abad 21 dalam Merealisasikan Sumber Daya Manusia Unggul Menuju Indonesia Emas 2045. *Jurnal Basicedu*, 7(5), 3309–3321. <https://doi.org/10.31004/basicedu.v7i5.5030>
- Rahayu, R., Iskandar, S., & Abidin, Y. (2022). Inovasi Pembelajaran Abad 21 dan Penerapannya di Indonesia. *Jurnal Basicedu*, 6(2), 2099–2104. <https://doi.org/10.31004/basicedu.v6i2.2082>
- Rahayu, R., & Muhtar, T. (2022). Urgensi Kompetensi Pedagogik Guru dalam Menghadapi Transformasi Pendidikan Abad 21. *Jurnal Basicedu*, 6(4), 5708–5713. <https://doi.org/10.31004/basicedu.v6i4.3117>
- Ramadhania, M., Mulianingsih, F., & Artikel, S. (2021). Literasi Sociopreneurship dan Sustainable Lifestyle Peserta Didik SMP Negeri 25 Semarang Di Tengah Covid-19. <http://journal.unnes.ac.id/sju/index.php/SOSIOLIUM>
- Rizki Amalia, V., & Asbari, M. (2023). Merdeka Belajar: Solusi Awal Transformasi Pendidikan Indonesia? *Journal of Information Systems and Management*, 02(05), 62–67. <https://doi.org/10.4444/jisma.v2i5.630>
- Sandria, A., Asy'ari, H., & Siti Fatimah, F. (2022). Pembentukan Karakter Religius Melalui Pembelajaran Berpusat pada Siswa Madrasah Aliyah Negeri. *At-Tadzkir: Islamic Education Journal*, 1(1), 63–75. <https://doi.org/10.59373/attadzkir.v1i1.9>
- Sari, W. D. (2022). Gambaran karakter sociopreneur dari kaum millennial. ... *Sociopreneur, Sinergis, Dan Produktif*, 8–25.
- Siregar, Y. S., Darwis, M., Baroroh, R., & Andriyani, W. (2022). Peningkatan Minat Belajar Peserta Didik dengan Menggunakan Media Pembelajaran yang Menarik pada Masa Pandemi Covid 19 di SD Swasta HKBP 1 Padang Sidempuan. *Jurnal Ilmiah Kampus Mengajar*, 69–75. <https://doi.org/10.56972/jikm.v2i1.33>
- Sofiah Sinaga, N., Aprilinda, D., & Putra Budiman, A. (2021). Konsep Kepemimpinan Transformasional. *Cerdika: Jurnal Ilmiah Indonesia*, 1(7), 840–846. <https://doi.org/10.36418/cerdika.v1i7.123>
- Sriyanto, Kartono, & Maximus Gorky Sembiring. (2022). Gaya Kepemimpinan Transformasional Kepala Sekolah Dasar Menyongsong Merdeka Belajar di Era Industri 4.0. *Tahun*, 6(6)(6), 10259–10266. <https://doi.org/10.31004/basicedu.v6i6.4794>
- Sufhariyanto, A., Alkausar, A., & Amri, A. (2023). Relevansi Pendidikan Agama Islam Dalam Menghadapi Tantangan Modern. *Jurnal Al-Kifayah: Ilmu Tarbiyah Dan Keguruan*, 2(2), 342–351. <https://doi.org/10.53398/ja.v2i2.343>

- Umar Al Faruq. (2020). Peluang dan Tantangan Pendidikan Muhammadiyah Di Era 4.0. *Jurnal Ilmiah Ar-Risalah: Media Ke-Islaman, Pendidikan Dan Hukum Islam*, 18(1), 14–30. <https://doi.org/10.29062/ar-risalah.v18i1.976>
- Widiastuti, A., & Irsyad Fahmi, M. M. (2024). *Meningkatkan Sikap Sociopreneur Peserta Didik Melalui Social Action Project dan Project Based Learning Improving Student's Sociopreneur Attittude Through Social Action Project and Project-Based Learning*. <https://doi.org/10.24246/j.js.2024.v14.i2.p107-118>
- Widodo, E. W., Purbayani, R. V., Fadila, T. N., & Mulyati, A. (2023). Upaya Meningkatkan Inovasi Sociopreneurship Berdasarkan Program P2MW dalam Pengelolaan limbah Buah Kelapa sebagai Budidaya Bonsai Berbasis High Value Tanaman Hias Efforts to Increase Sociopreneurship Innovation Based on the P2MW Program in Managing Coconut Fruit Waste as Bonsai Cultivation Based on High Value Ornamental Plants. *Jurnal Hasil Karya Pengabdian Masyarakat*, 1(4), 130–139. <https://doi.org/10.61132/Kegiatan>